

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal mutlak yang harus dimiliki oleh setiap individu, dalam setiap ajaran agama menganjurkan agar setiap individu harus berusaha untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur formal, nonformal dan informal. Pendidikan di lingkungan keluarga (secara formal) memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan setiap individu mendapatkan pendidikan pertama yang berasal dari lingkungan keluarga. Dalam keluarga, individu dididik untuk menjadi anak yang baik, yang tahu sopan santun dan etika serta memiliki kualitas moral yang terpuji.<sup>2</sup>

Pengasuhan anak adalah bagian dari proses sosialisasi yang paling penting dan mendasar, karena cara pengasuhan anak berfungsi untuk mempersiapkan anak untuk menjadi warga masyarakat. Pengasuhan anak meliputi cara mendidik, menjaga, merawat dan membimbing anak dalam keluarga. Jadi, pengasuhan anak tidak hanya menjaga dan mengawasi anak, tetapi di dalamnya meliputi pendidikan, cara sopan santun, menghormati orang, mengajarkan tentang disiplin dan kebersihan,

---

<sup>2</sup> Sulfasyah, S., & Arifin, J. (2016). Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4(2).

pendidikan seks, cara wanita atau laki-laki bersikap serta kebiasaan-kebiasaan baik lainnya.<sup>3</sup>

Ruang lingkup pola pengasuhan meliputi cara masyarakat desa mengasuh atau membimbing seorang anak agar mempunyai sopan santun dalam makan-minum, sopan santun terhadap orang tua, cara menjaga kebersihan, cara dalam mengendalikan anak-anak, cara bergaul dengan anggota keluarga dan anggota masyarakat umumnya, bimbingan orang tua dalam hal pengetahuan seks, melatih berbagai disiplin (waktu tidur, bermain, belajar, bekerja, makan, pergi, dan beribadah), melatih bekerja, cara berpakaian dan memberikan instruksi-instruksi serta petunjuk-petunjuk tentang etiket moral.<sup>4</sup>

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, dalam membentuk jati diri generasi penerus bangsa. Anak yang dilahirkan dalam keluarga merupakan modal utama untuk melanjutkan pembangunan bangsa, oleh karena itu mereka harus dibentuk agar memiliki karakter yang kuat dan memiliki jati diri bangsa. Pewarisan nilai-nilai budaya sangat tepat dilakukan dalam lembaga keluarga, karena pendidikan dalam keluarga merupakan modal dasar bagi perkembangan kepribadian anak pada masa dewasanya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Nawawi. *Pola Pengasuhan Anak Secara Tradisional di Kalimantan Selatan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. hlm.1

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm.2

<sup>5</sup> Amin, A. *Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan*. At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam, 16(1), 106-125. 2018

Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Sejak kecil anak sudah mendapatkan pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik atau tidaknya contoh yang diberikan dan bagaimana kebiasaan hidup sehari-hari orang tua dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Teladan dan kebiasaan yang diperlihatkan orang tua dalam bersikap dan berperilaku tidak lepas dari perhatian dan pengamatan anak.<sup>6</sup>

Karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang dibawanya sejak lahir atau yang dikenal sebagai karakter dasar yang bersifat biologis. Dalam hal ini Ki Hadjar Dewantara mengemukakan bahwa aktualisasi karakter dalam bentuk perilaku sebagai hasil perpaduan antara karakter biologis dan hasil hubungan atau interaksi dengan lingkungannya. Selain itu, karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif guna menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya. Dengan pendidikan akan menghasilkan manusia yang berkualitas, yang memiliki kesadaran penciptaan dirinya.

Dalam Undang-undang yang membahas tentang pendidikan di Indonesia, terdapat 1 undang-undang yang membahas tentang pendidikan nasional sebagai salah satu latar belakang pendidikan karakter yang

---

<sup>6</sup> Soemiarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, hlm. 135

diterapkan sekarang ini, yaitu Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Nomor 20 pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”<sup>7</sup>

Mendidik karakter atau akhlak anak merupakan suatu kewajiban bagi orangtua, hal ini sesuai dengan hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Ibnu Abbas r.a bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda: “Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah adab mereka”.

Seorang sahabat mulia, Abdullah bin Umar r.a menyampaikan seruannya kepada kedua orang tua dengan bahasa yang sangat lembut, “Didiklah anakmu dengan adab, karena sesungguhnya engkau bertanggung jawab atas apa yang engkau didikkan dan apa yang engkau ajarkan. Sedangkan ia bertanggung jawab mengenai kebaktian dan kepatuhannya kepadamu”. Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa anak merupakan tanggung jawab orang tua dalam mendidiknya.

---

<sup>7</sup> Hasanah, U. Pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak. *Jurnal Elementary*, 2(2), 72-82. 2016

Oleh karena itu, orang tua mempunyai peranan yang sangat mendasar dalam pembentukan karakter bagi anak-anaknya.<sup>8</sup>

Kasus orang tua yang berlatar belakang pendidikan rendah banyak dijumpai di pedesaan yang rata-rata bekerja sebagai petani. Pekerjaan ini biasanya dilakukan secara turun-temurun karena mereka tidak memiliki kemampuan pendidikan yang memadai. Dalam hal ini petani juga kurang memperhatikan pendidikan anak. Pedoman mereka selama mereka bisa menyekolahkan anaknya dianggap cukup terlepas dari apakah sekolah tersebut memiliki pendidikan agama dan moral yang memadai atau tidak. Keluarga petani adalah keluarga yang kepala atau anggota keluarganya bekerja sebagai petani. Keluarga petani mendapatkan penghasilan utama dari kegiatan bertani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, karakter anak di Dusun Manjung Kulon belum semuanya baik. Hal ini bisa dilihat dari perilaku anak seperti tidak patuh terhadap orang tua, enggan membantu orang tua, bersikap manja, susah dinasihati, suka membantah dan lain sebagainya.

Apabila masalah tersebut dibiarkan dan anak tidak mendapatkan pola asuh yang benar, hal tersebut akan berdampak buruk pada karakter anak. Tentu hal ini tidak diinginkan oleh siapapun, apalagi oleh orang tua. Hal inilah yang mendorong penulis melakukan penelitian untuk membantu

---

<sup>8</sup> Adian Husaini, dkk. *Pendidikan Berbasis Adab*. (Depok: Ataqwa Press, 2016)

<sup>9</sup> Misran Syaifullah, *Pandangan Keluarga Petani Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Sungai Limas Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara*. 2018

orang tua dalam membina dan mendidik anak agar mampu menjadi manusia yang berkarakter dalam menjalani kehidupan di masyarakat.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak perlu dibahas, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji tentang **“Pola Asuh Keluarga Petani Dalam Membentuk Karakter Anak Di Dusun Manjung Kulon Wonogiri”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana pola asuh keluarga petani dalam membentuk karakter anak di Dusun Manjung Kulon Wonogiri?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung keluarga petani dalam membentuk karakter anak di Dusun Manjung Kulon Wonogiri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan pola asuh keluarga petani dalam membentuk karakter anak di Dusun Manjung Kulon Wonogiri.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung keluarga petani dalam membentuk karakter anak di Dusun Manjung Kulon Wonogiri.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan orang tua dalam membentuk karakter anak, serta menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan karakter anak.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi penulis dan sekaligus menjadi bekal ketika terjun langsung dalam mendidik karakter anak.

#### b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi orang tua dan sebagai acuan dalam memberikan bimbingan dan pendidikan kepada anak serta menjadi pertimbangan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak.

#### c. Bagi Masyarakat

Dapat memberi motivasi sekaligus pengetahuan kepada masyarakat bagaimana pola asuh yang benar terhadap pendidikan karakter pada anak.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau *field research*, yang mana objek penelitiannya berada di Dusun Manjung Kulon. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pengumpulan datanya melalui fenomena yang terjadi di masyarakat.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mempelajari kondisi benda alam, dengan peneliti sebagai alat utama. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang membentuk dan mengolah data yang bersifat deskriptif, yang mana datanya diperoleh dari wawancara, berupa kata-kata, gambar, catatan lapangan, foto yang memberikan penjelasan tentang pola asuh keluarga petani dalam membentuk karakter anak di Dusun Manjung Kulon Wonogiri.<sup>10</sup>

### 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu peneliti terjun ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena yang terjadi di masyarakat dalam keadaan alamiah. Dalam hal demikian, maka pendekatan ini terkait erat dengan

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 7



pengamatan. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan kemudian dianalisis dengan berbagai cara.<sup>11</sup>

### 3. Data dan Sumber Data Penelitian

Data adalah sejumlah fakta yang dapat digunakan sebagai bahan untuk mengedit informasi. Sumber data yang dirujuk pada penelitian adalah data pokok dari mana data itu diperoleh.<sup>12</sup> Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu terdapat data primer dan data sekunder.

#### a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama secara langsung. Peneliti akan mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk memastikan keaslian data yang diperoleh. Subjek dari penelitian ini adalah orang tua.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen yang atau arsip yang dimiliki oleh lembaga.<sup>13</sup> Pada penelitian ini peneliti mengajukan surat izin

---

<sup>11</sup> Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) hlm. 26.

<sup>12</sup> Sarajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 28.

<sup>13</sup> Sarajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 28.

observasi untuk memperoleh data berupa dokumen. Data penelitian kepustakaan yang lainnya yaitu berupa buku, jurnal, skripsi dan tesis.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan berbagai teknik, namun dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu:

##### a. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti secara langsung, dengan pengamatan kondisi lingkungan sekitar.<sup>14</sup> Observasi ini dilakukan agar data yang diamati dan dituangkan dalam tulisan adalah data valid sebenar-benarnya.

##### b. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan orang tua.<sup>15</sup> Peneliti mengajukan pertanyaan kepada subjek penelitian kemudian direkam menggunakan *handphone* untuk menyimpan informasi-informasi yang disampaikan oleh subjek penelitian. Fakta yang di peroleh kemudian diolah dengan

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 15.

<sup>15</sup> *Ibid*, 16.

memperhatikan apa saja kendala yang ada di sana, berangkat dari permasalahan, kemudian berlanjut untuk menemukan titik solusi.

#### c. Studi Dokumen

Selain observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi dalam melakukan pengumpulan data. Studi dokumen berguna untuk memahami atas pengumpulan dan penyimpanan informasi yang diperoleh, dengan dibuktikan oleh gambar, dan bahan referensi lainnya. Dokumentasi berfungsi untuk membuktikan kebenaran data, untuk menguatkan bukti setelah observasi dan wawancara.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan wawancara dan observasi terkait pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak.

#### 5. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian sangat diperlukan uji keabsahan data dengan jenis penelitian kualitatif, agar kebenaran yang diperoleh peneliti dapat dipertanggungjawabkan dengan bukti yang valid sebagaimana mestinya. Berdasarkan penelitian, seorang peneliti harus memilih uji keabsahan dan disertakan alasan pemilihannya. Teknik yang dapat diaplikasikan berupa teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan untuk pengujian realibilitas merupakan pemeriksaan data dari sumber

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 17.

yang berbeda, cara yang berbeda serta waktu yang berbeda. Maka dari itu, dapat diketahui triangulasi terbagi menjadi tiga, triangulasi sumber, teknik, dan waktu.<sup>17</sup>

Untuk menguji kredibilitas data “Pola Asuh Keluarga Petani Dalam Membentuk Karakter Anak Di Dusun Manjung Kulon Wonogiri” dilakukan dengan 2 triangulasi yaitu sumber dan teknik.

Triangulasi sumber merupakan pengujian kredibilitas untuk memeriksa data yang ditemukan peneliti melalui berbagai sumber.<sup>18</sup> Untuk triangulasi sumber maka pengujian datanya dilakukan, dengan informan orang tua di dusun Manjung Kulon, tetapi dengan waktu dan alat yang berbeda. Kemudian dideskripsikan, lalu dikelompokkan dari pandangan yang berbeda, dan dari pandangan yang sama.

Triangulasi teknik merupakan pengujian kredibilitas data yang dapat dipercaya untuk membuktikan kembali benar atau tidaknya pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.<sup>19</sup> Pada teknik ini penulis mengumpulkan metode berupa wawancara, observasi, survey dan dokumentasi. Peneliti menyatukan, mengecek serta membandingkan ulang hasil wawancara bebas dan terstruktur agar dapat lebih mendalami informasi, kemudian untuk mengecek

---

<sup>17</sup> Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) hlm. 330.

<sup>18</sup> *Ibid.* 331.

<sup>19</sup> *Ibid.* 332.

kebenerannya dari hasil wawancara dapat digunakan dari narasumber yang berbeda, untuk menghasilkan kesatuan data yang utuh.

## 6. Analisis Data

Teknik Analisis data merupakan data kualitatif yang dikumpulkan dengan kata, kemudian disusun secara terstruktur melalui proses observasi, wawancara pada narasumber, studi dokumen pada saat pelaksanaan untuk diolah terlebih dahulu, untuk dipadukan, disusun dalam pola, memilih data, kemudian penarikan kesimpulan.<sup>20</sup>

Menurut Miles & Huberman, analisis data yang dapat disertakan terbagi menjadi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

### a) Reduksi Data

Reduksi data didefinisikan sebagai proses seleksi yang berfokus dalam penyederhanaan, abstraksi, dan modifikasi data yang baru yang timbul dari data di lapangan. Kegiatan ini terus berlanjut, selama pengumpulan data masih dilakukan. Pada pengumpulan data ada langkah-langkah untuk mereduksi, seperti meringkas, menandai, melacak subjek, membuat pembatas, dan menulis catatan.

---

<sup>20</sup> Albi Anggito dan J. Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm. 146

Reduksi data akan terus dilakukan hingga dapat ditarik kesimpulan dan membuang hal yang tidak perlu dalam penelitian. Tahap ini akan terus berlanjut hingga laporan akhir tersusun dengan baik. Jadi reduksi data adalah proses berfikir responsif dengan membuka wawasan yang lebih luas.

b) Penyajian Data

Penyajian data adalah gabungan antara pengetahuan dan informasi yang disusun sedemikian rupa sehingga menyajikan data yaitu untuk menarik kesimpulan dan memberikan kesempatan untuk melakukan tindakan. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif berbentuk narasi, yang diproses dengan baik, menyederhanakan informasi yang terstruktur sehingga mudah dipahami, pada dasarnya penyajian data adalah komponen dari analisis.

c) Menarik Kesimpulan

Menarik dan memvalidasi kesimpulan adalah kegiatan akuisasi data kualitatif, untuk mencari makna dalam hal-hal yang berfokus pada keteraturan, pola, deskripsi, dan proposisi. Pada awalnya kesimpulan yang tidak jelas akan menjadi terperinci. Kesimpulan yang baik adalah setiap kata yang berkaitan fokus pada hasil dan tujuan diskusi sebelumnya. Kesimpulan adalah penemuan baru, gambaran imajinatif yang disusun dengan tujuan,

sehingga dapat dipahami dan jelas, dan tidak akan ditemukan pada penelitian sebelumnya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Albi Anggito dan J. Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm. 146